

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sampah telah menjadi permasalahan di banyak tempat di Indonesia seolah-olah tidak pernah dapat ditemukan solusinya. Sampah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Penambahan jumlah penduduk merupakan salah satu faktor bertambahnya sampah yang dihasilkan, semakin banyak penduduk makan semakin banyak aktifitas dilakukan. Menurut UU No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat apabila sampah tidak dikelola dengan baik akan membawa dampak yang buruk bagi kesehatan dan lingkungan. di satu sisi sampah merupakan bahan-bahan yang tidak bernilai ekonomis, namun disisi lain ada pihak yang menganggap bahwa sampah sebagai barang berharga untuk dijual ke pengumpul (Hasibuan, 2019)

Menurut definisi World Health Organization (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Dobiki, 2018)

Menurut American Public Health Association yang dikutip oleh Sumantri (2015), sampah (waste) adalah sebagai suatu yang tidak digunakan, tidak terpakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang, yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.

Sampah merupakan seluruh sisa dari kegiatan manusia berbentuk padat, tidak termasuk tinja dan air seni. Sampah masing-masing memiliki daya urai yang berbeda, ada yang mudah diuraikan oleh alam ada juga yang membutuhkan waktu lama sehingga lingkungan dapat mentolerirnya

Menurut Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) timbulan sampah Nasional pada tahun 2021 per hari adalah 43,383,13 ton dan 15,834,843.32 ton per tahun nya.

Pada tahun 2018 Indonesia menempati posisi kedua penyumbang sampah terbesar di dunia hingga 187,2 juta ton, setelah Negara Cina. Sedangkan Cina mencapai 262,9 juta ton. Negara tetangga seperti Filipina berada di posisi tiga dengan produksi sampah ke laut sebesar 83,4 ton. Jumlah peningkatan timbulan sampah di Indonesia telah mencapai 175.500 ton/hari atau setara 64 juta ton/tahun. Pengelolaan sampah di Indonesia yaitu diangkut dan di timbun di TPA (69%), dikubur (10%), dibuat kompos dan didaur ulang (7%), dibakar (5%), dan sisanya tidak terkelola (7%).

Hasil data yang didapatkan dari Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan Sampah Provinsi Sumatera Utara tahun 2019 jumlah timbulan sampah yang dihasilkan sebesar 621,968.76 ton/tahun ke tahun 2020 jumlah timbulan sampah yang dihasilkan sebesar 622,206.89 ton/tahun. setiap tahunnya pertumbuhan sampah yang dihasilkan cenderung naik dan meyebabkan semakin banyak sampah yang tertimbun di wilayah Kota Medan.

Medan meupakan Kota terbesar di wilayah Provinsi Sumatera Utara, Kota Medan tergolong salah satu kota besar di Indonesia dengan luas wilayah lebih kurang 26,510 Ha (265,10 Km<sup>2</sup>) atau 3,6% luas wilayah Provinsi Sumatera Utara,

Kota Medan sebagai ibu kota provinsi, pusat perdagangan, industri seiring dengan pertumbuhan penduduk dengan berbagai aktivitasnya. Medan sebagai kota Metropolitan yang terdiri dari 21 Kecamatan dan 151 Kelurahan serta 2000 lingkungan dengan jumlah penduduk dari waktu ke waktu terus meningkat pada akhir tahun 2020 telah mencapai 2.938.868 jiwa.

Berdasarkan data Rumah Kompos Sicanang jumlah sampah nonorganik yang terkelola pada tahun 2019 sebesar 93.323 kg, tahun 2020 sebesar 267.232 kg dan tahun 2021 sebesar 416.874 kg. Komposisi sampah terbesar tahun 2019 adalah kertassebanyak 44,7% dan tahun 2020, tahun 2021 adalah komposisi plastik jenis polypropylene (PP), dimana tahun 2020 sebanyak 38,2% dan tahun 2021 sebanyak 52,0%. Pengelolaan sampah meliputi penjemputan dan penyetoran sampah, penimbangan dan pencatatan sampah, pengangkutan, pemilahan, penyortiran, penyimpanan, penjualan dan pembuangan sampah residu ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA).

Berdasarkan observasi observasi awal yang dilakukan metode pembayaran dengan kegiatan menabung di Bank Sampah Induk Sicanang, maksudnya sampah terpilah diterima oleh Bank Sampah Induk Sicanang, sementara uang hasil penjualan sampah tersebut ditabung pada Bank Sampah Induk Sicanang dan dicatat dalam buku tabungan sehingga uang hasil penjualan tidak diterima langsung oleh Bank Sampah Binaan yang menyetor. Dalam kondisi tertentu Bank Sampah Binaan bisa juga langsung menerima pembayaran dalam bentuk uang tunai. Bagi Bank Sampah Binaan yang memiliki tabungan bisa saja melakukan penarikan tabungan kapanpun diperlukan. Hal ini juga memudahkan Bank Sampah Binaan dalam pemodalannya, karena tidak butuh modal untuk mendahulukan tabungan nasabah.

Masyarakat bisa melakukan penarikan dari Bank Sampah Binaan jika sudah terkumpul tabungan dengan jumlah minimal yang disepakati sebelumnya. Melalui kegiatan menabung sampah di Bank Sampah Binaan, dapat mengurangi jumlah sampah dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Masyarakat memilah sampah berdasarkan jenisnya yakni sampah plastik, kaca, logam dan kertas. Bank Sampah Binaan akan menerima sampah yang ditabung jika dikelompokkan sesuai dengan jenisnya. Masyarakat bisa mengambil tabungan berupa uang tunai jika sudah memiliki nilai tabungan minimal sesuai dengan kesepakatan. Jumlah Bank Sampah Binaan yang bekerja sama dengan Bank Sampah Induk Sicanang adalah 61 Bank Sampah. Sementara itu jumlah Bank Sampah binaan yang aktif melakukan penyetoran secara berkala hanya 19 Bank Sampah. Sisanya Bank Sampah Binaan melakukan penyetoran sampah ketika sampah yang diperoleh sudah terkumpul cukup banyak. Hal ini dapat diartikan Bank Sampah di Kota Medan masih belum maksimal dimanfaatkan oleh masyarakat Kota Medan. Hal ini juga tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya di Bank Sampah di Kabupaten Kulon Progo. Partisipasi aktif masyarakat masih kurang dan perlu ditingkatkan. Keberadaan Bank Sampah sementara ini baru mengurangi sampah tetapi belum menyelesaikan permasalahan sampah.

Bank Sampah Induk Sicanang kemudian melakukan pemilihan dan penyortiran sampah tingkat lanjut berdasarkan jenis sampah sesuai dengan peminatan pihak ketiga. Pemilahan lanjutan ini berdasarkan kriteria dan klasifikasi pemilahan sampah anorganik. Setelah itu dilakukan pencucian terhadap jenis sampah plastik yang kotor. Kegiatan selanjutnya yakni gepakan (*packing*) sesuai

kategori sampah untuk kemudian dilakukan penjualan ke pihak ketiga (vendor). Pihak ketiga yakni pengepul besar atau industri yang akan melakukan daur ulang material. Dalam proses penjualan ini, pihak Bank Sampah Induk Sicanang akan mengantar dan menjual sampah kepada pihak ketiga. Dari hasil penjualan Bank Sampah Induk Sicanang ke pihak ketiga, itulah yang menjadi pendapatan bagi Bank Sampah Induk Sicanang dan Nasabah Bank Sampah Binaan. Sementara sampah yang terjual akan di daur ulang oleh perusahaan.

Bank Sampah Induk Sicanang melakukan pembelian sampah dari Bank Sampah Binaan, melakukan pengumpulan dan pemilahan lanjutan, untuk selanjutnya dijual ke pihak ketiga atau industri daur ulang. Masing-masing jenis sampah dijual kepada pihak ketiga yang berbeda, sesuai dengan kegiatan dan jenis sampahnya. Sampah plastik dijual kepada PT Istimewa Plastindo Jaya merupakan perusahaan yang bergerak di bidang daur ulang plastik, mengolah sampah plastik menjadi bijih plastik. Sampah kertas berupa duplek, HVS, koran, ubi, dan lain-lain dijual kepada CV Rizki Bersama dan material kardus dijual kepada PT Evergreen Int. Paper untuk didaur ulang. Sampah logam dijual kepada UD Jasa Logam dan sampah kaca dijual kepada Ame Botol yang merupakan pihak ketiga penampung sampah kaca untuk dijual kembali ke industri daur ulang.

Bank Sampah Induk Sicanang melakukan penjualan kepada pihak ketiga dan mendapatkan keuntungan dari penjualan tersebut berdasarkan selisih dari harga pembelian. Keuntungan yang diperoleh setiap bulan digunakan untuk keperluan operasional Bank Sampah. Berdasarkan hasil penjualan setiap bulan dengan jumlah sampah yang diperoleh tidak tetap, maka keuntungan yang diperoleh juga berfluktuasi. Oleh karena itu perlu adanya mekanisme yang dapat meningkatkan

peran serta masyarakat agar berpartisipasi menabung sampahnya secara rutin dan berkelanjutan. Hal ini akan mempengaruhi kinerja dan operasional Bank Sampah Induk. Bank Sampah perlu memiliki jumlah nasabah yang cukup karena tanpa nasabah yang menabung sampah, maka Bank Sampah tidak dapat berlanjut. Jika hal ini dapat diimplementasikan, maka program pengelolaan sampah berbasis masyarakat berupa Bank Sampah dapat sebagai alternatif solusi masalah sampah di Indonesia.

Bank Sampah dibentuk berdasarkan swadaya dan peran serta masyarakat untuk melakukan pendidikan pengelolaan sampah dan pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi lebih bernilai. Masyarakat selama ini dipandang tidak mempunyai kekuatan dan kemampuan dalam mengelola sampah kini telah mendapatkan (*transfer of power*) dari pelatihan dan pendidikan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pengurus Bank Sampah.

Pendidikan memiliki peranan penting mengubah perilaku buruk masyarakat terhadap lingkungan. Pelaksanaan pendidikan yang mengarah pada kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sangatlah penting. Pendidikan yang dilaksanakan masyarakat saat ini yang mengarah pada pendidikan lingkungan hidup masih terbatas hanya pada pendidikan formal. Demi meningkatkan kualitas hidup agar lebih baik dan meningkatkan kemampuan masyarakat dan seluruh warga masyarakat melalui kegiatan swadaya. Untuk mencapai tujuannya, faktor peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan formal dan non formal perlu mendapat prioritas dukungan

Ibu rumah tangga sangat berperan penting dalam pengelolaan mengelola rumah dan mengelola kebersihan lingkungan rumah, oleh sebab itu ibu rumah

tangga sangat erat hubungannya dengan proses pengelolaan sampah yang harus memiliki kriteria yang baik dalam mengelola sampah. Dengan itu langkah awal yang dilakukan adalah dengan meningkatkan partisipasi ibu rumah tangga dengan sering mengadakan acara penyuluhan-penyuluhan kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga yang baik dan benar kepada para ibu rumah tangga.

Partisipasi ibu rumah tangga sangat dibutuhkan dalam mewujudkan penanganan sampah yang mandiri melalui Bank Sampah. Adanya kegiatan Bank dari Bank Sampah mendorong keikutsertaan masyarakat dalam menciptakan pengelolaan sampah yang mandiri dan dampak bagi masyarakatnya sendiri. Berdasarkan uraian diatas yang terjadi maka saya tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul; **“Partisipasi Ibu Rumah Tangga Dalam Penanganan Sampah Pada Induk Bank Sampah Sicanang Kota Belawan”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan dalam masalah ini adalah **“Bagaimana Partisipasi Ibu Rumah Tangga Dalam Pngelolaan Sampah Pada Induk Bank Sampah Sicanang”**

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengelolaan sampah berbasis ibu rumah tangga yang terjadi di Bank Induk Sampah Sicanang Kota Belawan dan bagaimana partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga beserta permasalahannya.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui bentuk-bentuk partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Bank Induk Sampah Kelurahan Sicanang Kota Belawan
2. Untuk mengetahui pemilahan sampah di Bank Sampah Induk Sicanang Kota Belawan
3. Untuk mengetahui pengumpulan sampah di Bank Sampah Induk Sicanang Kota Belawan
4. Untuk mengetahui pengangkutan sampah di Bank Sampah Induk Sicanang Kota Belawan
5. Untuk mengetahui pengolahan sampah di Bank Sampah Induk Sicanang Kota Belawan
6. Untuk mengetahui pemrosesan akhir sampah di Bank Sampah Induk Sicanang Kota Belawan.



#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Peneliti

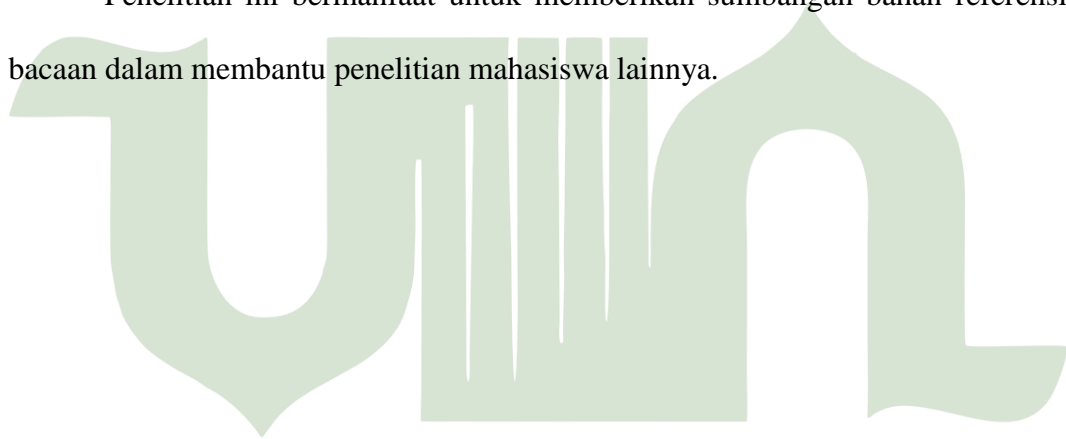
Penelitian ini bermanfaat dalam menambah ilmu pengetahuan dan menerapkan ilmu yang sudah dipelajari selama periode perkuliahan di Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN-SU dengan program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat.

##### 2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat dalam memberikan informasi ke masyarakat khususnya ibu rumah tangga dalam hal pengelolaan sampah sehingga dapat memberikan kontribusi dalam menjaga lingkungan.

##### 3. Bagi Akademik

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan bahan referensi bacaan dalam membantu penelitian mahasiswa lainnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN